



# Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning *Taisirul Khalaq* Terhadap Adab Santri

Abdul Farid<sup>1\*</sup>, Martin kustati<sup>2</sup>, Rezki amelia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negri Imam Bonjol Padang

<sup>1</sup>abdufarid369@gmail.com , <sup>2</sup>martinkustati@uinib.ac.id, <sup>3</sup>rezkiamelia1987@gmail.com

## Info Artikel

### Masuk:

25 Des 2023

### Diterima:

30 Des 2023

### Diterbitkan:

01 Jan 2024

### Kata Kunci:

pembelajaran kitab kuning,  
Kitab Taisirul Khalaq,  
Adab

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning *Taisirul khalaq* Terhadap Adab Santri MMI Surau Cubadak Bunga Tanjung. Metode penelitian ini penelitian kuantitatif asosiatif dan desain penelitiannya correlation research. Sampel penelitian menggunakan teknik purposive yakni menggunakan kriteria khusus terhadap sampel yang berjumlah 55 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisi datanya menggunakan teknik statistis deskriptif dan inferensial dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 1.6, Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Kitab kuning taisirul khalaq terhadap adab santri MMI Surau Cubadak Bunga Tanjung. Hal ini diketahui dimana setelah dilakukan uji koefisien korelasi diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,665, sementara  $r_{tabel}$  0,2656 yang diambil dari nilai product moment dengan taraf kesalahan 5%, maka dapat disimpulkan  $0,665 > 0,2656$  (2) hubungan ini diukur tingkat hubungannya dengan melihat nilai *person correlation* yang menunjukkan angka 0,665 yang apabila diartikan dengan tabel *Koefisien korelasi* bahwa angka 0,665 menunjukkan hubungan yang kuat (3) Selanjutnya diukur tingkat perhitungan koefisien determinasi dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara variable X (Pembelajaran Kitab Kuning *Taisirul Khalaq*) dengan variable Y (Adab Santri) mencapai 44,2%. Dengan demikian terdapat faktor lain yang mempengaruhi adab santri di pondok pesantren MMI Surau cubadak Bunga Tanjung sebesar 55,8 %

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk memajukan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu bangsa apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju. Oleh karena itu, setiap bangsa hendaknya memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas. Pendidikan yang berkualitas harus mampu mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tertantum dalam Undang-undang RI Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan juga merupakan hal untuk membentuk kesempurnaan manusia. Menurut Imam Ghazali tujuan pendidikan dalam islam adalah kesempurnaan manusia dunia dan akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui ilmu untuk memberi kebahagiaan di dunia dan sebagai jalan mendekati diri kepada Alla, karena manusia ada hakikatnya diciptakan untuk mengemban tugas-tugas pengabdian kepada pencipta-Nya. Yaitu untuk mentaati Allah SWT dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dalam segala aspek kehidupan. Allah SWT berfirman :

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan kepada-Ku."<sup>2</sup>

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ  
supayamereka mengabdikan

<sup>1</sup> Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

<sup>2</sup> Al-Qur'an Q.S. Adz-Dzariyat 51 : 56

Sistem pendidikan Islam harus dibangun diatas konsep kesatuan antara pendidikan Qolbiyah dan Aqliyah, sehingga mapu menghasilkan manusia muslim yang pintar secara Intelektual dan terpuji secara moral. Pembelajaran adalah suatu proses aktivitas interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, maupun keterampilan).<sup>3</sup> Pembelajaran yang diajarkan oleh para pendidik saat ini hanya sampai pada tahap materi saja. Nilai-nilai pendidikan Akhlak yang dimiliki oleh para tokoh-tokoh muslim belum ditanamkan secara menyeluruh karena hanya dianggap sebagai materi pengenalan dan pengetahuan tokoh saja serta tidak diintegrasikan ke dalam materi Pendidikan yang lain. Hal ini berdampak terhadap berbagai macam fenomena yang terjadi tidak sejalan dengan nilai, etika, moralitas, sopan santun atau perilaku yang menunjukkan rendahnya karakter dalam tatanan masyarakat telah sedemikian marak.

Adab secara bahasa artinya menerapkan akhlak mulia. Dalam Fathul Bari, Ibnu Hajar menyebutkan:

وَالْأَدَبُ اسْتِغْمَالُ مَا يُحْمَدُ قَوْلًا وَفِعْلًا وَعَبَّرَ بَعْضُهُمْ عَنْهُ بِأَنَّهُ الْأَخْذُ بِمَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ

“Al adab artinya menerapkan segala yang dipuji oleh orang, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Sebagian ulama juga mendefinisikan, adab adalah menerapkan akhlak-akhlak yang mulia”<sup>4</sup>

Menurut Ibnu Hajar yang di sebutkan dalam Fathul Bari tersebut mengatakan bahwa adab merupakan akhlak mulia, seperti kita tahu bahwa setiap orang itu mempunyai akhlak dan yang membedakannya adalah ada akhlak baik dan ada akhlak buruk dan adab itu termasuk kedalam akhlak baik. Adab menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik kehidupan sendiri, keluarga, maupun sosial. Dengan adab, seorang Muslim yang sejati akan menjadi mulia di hadapan Allah dan Rasul-Nya serta sesama manusia. Tak hanya itu, adab menjadi salah satu amal yang bisa ditanamkan kepada diri sendiri sebagai bekal pahala di akhirat kelak. Disebutkan dalam hadits, “*Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin pada hari kiamat daripada akhlak yang mulia.*” (HR. Tirmidzi)

Dalam mewujudkan perubahan perkembangan kearah yang lebih baik, maka perlu adanya penyesuaian realisasi dalam pembelajaran dan kehidupan, sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat menghasilkan kualitas yang baik. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan dengan kurikulum dan materi pembelajaran, proses pembelajaran dan pembinaan, serta dengan kegiatan ekstra kurikuler yang ada di lingkungan tersebut. Fenomena-fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, sebagai cermin tentang merosotnya adab siswa dalam pelaku pendidikan, baik dari segi pimpinan pendidikan, pendidik dan peserta didik. Kondisi tersebut akan berdampak terhadap kualitas pendidikan yang diharapkan. Salah satu contohnya adalah adab atau etika yang sudah semakin jauh atau hampir hilang dari setiap orang termasuk pada anak didik. Hal itu dapat dilihat dengan banyaknya peserta didik yang tidak mempunyai sopan santun dalam berbicara, berperilaku dan berpakaian yang tidak sesuai dengan konsep ajaran Islam, melanggar akhlak, peraturan sekolah kode etik ditingkat mahasiswa, itu semua menunjukkan bahwa kerusakan moral, akhlak dan adab sudah sangat memprihatinkan.<sup>5</sup>

Maka hal terpenting bagi pendidikan adalah menanamkan adab pada anak/peserta didik. Sebab anak merupakan amanah Allah yang harus dibina, dipelihara dan diurus secara seksama serta sempurna agar kelak berguna bagi agama, bangsa dan Negara dan secara khusus dapat menjadi pelipur lara orangtua, penenang hati ayah dan bunda serta sebagai kebanggaan. Pembentukan peserta didik yang beradab itu berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang, oleh karena itu pembentukan adab harus dibiasakan sejak kecil, ibarat pohon yang kayunya belum mengeras jika masih kecil sehingga masih bisa diluruskan, begitu juga tentang adab, butuh pembelajaran dan bimbingan sejak kecil sehingga jika seseorang tidak beradab sudah mencapai usia dewasa akan sedikit sulit untuk merubahnya menjadi orang yang beradab.<sup>6</sup>

Ulama-ulama terdahulu telah banyak mengajarkan kepada murid-muridnya mengenai pentingnya akhlak yang baik (Adab), salah satu kitab yang membahas tentang pendidikan akhlak yang harus dimiliki yaitu kitab *Taysirul Khallaq* karangan Hafidz Hasan al Mas'udi. Dalam kitab ini sangat mudah dipahami dalam bahasanya, juga sangat bermanfaat jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena semua yang ada berkaitan dengan akhlak yang bertujuan untuk menjadikan perilaku yang baik dalam diri manusia. Pondok pesantren merupakan sebuah institusi atau lembaga swasta yang bergelut di bidang pendidikan agama yang memiliki kekhasan dalam kegiatan pembelajarannya. Maka, kekhasan tersebut menjadi pembeda antara pondok pesantren dengan lembaga pendidikan formal lainnya, pembelajaran kitab kuning lah menjadi pembeda pesantren dengan pendidikan lembaga pendidikan lainnya. Pondok pesantren MMI Surau Cubadak merupakan salah satu pesantren di Indonesia yang sampai saat ini masih menjalankan pendidikan tradisional dengan mempelajari kitab kuning.

ketika penulis melakukan observasi awal yang penulis lakukan di pondok pesantren MMI Surau Cubadak pada hari Rabu tanggal 12 Januari 2022 Pimpinan pondok Pesantren Buya Ungku Marajo mengatakan bahwa "Pendidikan pesantren tak lepas dengan pembelajaran kitab kuning yang dimana salah satu kitabnya adalah Taisirul

<sup>3</sup>Zaenal Arifin, "Prinsip-prinsip Pembelajaran", Kurikulum dan Pembelajaran, ed. Toto Ruhimat, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, Cet. ke-2), h. 181

<sup>4</sup>Fathul Bâri Syarh Shahîh al-Bukhârî. Terj. Amiruddin.. Jakarta: Pustaka Azzam, 2011 jilid 10 h.400

<sup>5</sup>Arifin, H.M., 2011. Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: Bumi Aksara h. 135-136

<sup>6</sup>Nata, Abuddin. 2013. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada h. 65

Khalaq yang mempelajari bagaimana berakhlakul karimah atau beradab terhadap apapun. Kitab Taisirul khalaq yang menjelaskan tentang akhlak dan adab sangatlah cocok untuk masa sekarang karena banyaknya orang yang sudah tidak memperhatikan adab dan akhlaknya. Tidak yang muda maupun yang tua, mereka lebih mementingkan ilmu tanpa melengkapinya dengan akhlak dan adab. padahal tolak ukurnya seseorang berilmu atau tidak adalah pada akhlak dan adabnya".

jadi Untuk mengatasi persoalan tersebut diatas maka pondok pesantren memberikan kitab *Taisirul Khalaq* kepada santrinya agar santri dapat menerapkan akhlakul karimah dan adab yang baik yang telah dipelajarinya, dan bagaimana santri dapat mengelola manajemen kedisiplinan dalam melakukan aktifitas sehari-hari dalam berakhlak dan beradab, berangkat dari pemikiran tersebut penulis sangat tertarik untuk mengkaji tentang "Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning *Taisirul khalaq* Terhadap Adab Santri.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian berupa pengumpulan data untuk mengetes hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Tujuan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan serta meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk melihat sebab-akibat antara variabel bebas (pembelajaran kitab kuning *Taisirul khalaq*) dengan variabel terikat (adab santri).

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan Angket (kuosioner).

### Teknik Analisis Data

#### Uji Validitas

Sugiyono dan Wibowo menjelaskan instrument yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak dikur.<sup>8</sup> Menurut Sugiyono dan Wibowo, seluruh item adalah valid jika nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar disbanding 0,3. Suyuthi dan Sugiyono menyatakan bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat.<sup>9</sup>

#### Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's diukur berdasarkan skala Alpha Cronbach's 0 sampai 1.

#### Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas data menggunakan KolmogorovSmirnov, dengan pedoman yakni : - Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 distribusi data adalah tidak normal. - Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 distribusi data adalah normal.<sup>10</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning *Taisirul khalaq* Terhadap Adab Santri Mmi Surau Cubadak Bunga Tanjung Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman

Sebelum menguji hipotesa penulis melakukan uji analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas,

#### Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Berikut ini hasil uji normalitas kedua variable dengan bantuan program SPSS version 16 for windows.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardize

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 12

<sup>8</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), h. 94

<sup>9</sup> Ibid, h. 105

<sup>10</sup> Ibid, h. 83

		d Residual
<b>N</b>		55
<b>Normal Parameters<sup>a</sup></b>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.00169309
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	.141
	Positive	.108
	Negative	-.141
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>		1.042
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.228
<b>a. Test distribution is Normal.</b>		

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas ditentukan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Asymp.Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi (Asymp.Sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Dari tabel output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig) adalah 0,228. Hasil penghitungan SPSS tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig) > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data yang diuji adalah berdistribusi normal.

**Uji Linearitas**

Uji linieritas adalah syarat yang harus dipenuhi sebelum dilanjutkan ke analisis regresi. uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
adab santri * pembelajaran kitab kuning	Between Groups	(C	188.33	4	47.084	1 .000
		o		8		1 .
		bi				7 .
		ne				9 .
		d)				5 .
		Li	171.56	1	171.56	4 .000
		ne		1		1 2 .
		ari				9 .
		ty				7 .
						9 .
		De	16.776	3	5.592	1 .253
		via				4 .
		tio				0 .
		n				1 .
		fro				
		m				
		Li				
		ne				
		ari				
		ty				
	Within Groups		199.59	50	3.992	
				0		
	Total		387.92	54		
				7		

Dasar pengambilan keputusan untuk ujian linearitas ditentukan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. deviation from linearity > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dengan variable terikat.
- b. Jika nilai Sig. deviation from linearity < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dengan variable terikat.

Dalam table diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig. deviation from linearity adalah 0.253 Hasil penghitungan SPSS tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. deviation from linearity > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa variable pembelajaran kitab kuning dan adab santri mempunyai hubungan yang linier secara signifikan.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan syarat-syarat uji regresi linier sederhana diatas bahwa untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap sikap murid yang dihitung menggunakan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 16 for windows. Analisis linear sederhana sebagai berikut:

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	171.561	1	171.561	42.025	.000 <sup>a</sup>
	Residual	216.366	53	4.082		
	Total	387.927	54			
<b>a. Predictors: (Constant), pembelajaran kitab kuning</b>						
<b>b. Dependent Variable: adab santri</b>						

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05

a. Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya variable X berpengaruh terhadap variable Y

b. Jika nilai signifikansi > 0,05, artinya variable X tidak berpengaruh terhadap variable Y

Dari output diatas diketahui bahwa F hitung = 42.025 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variable religiusitas atau dengan kata lain ada pengaruh variable pembelajaran kitab kuning (X) terhadap variable Adab santri (Y)

### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran kitab kuning *Taisirul khalaq* terhadap adab santri di Madrasah Miftahul Istiqamah (MMI) Surau Cubadak yakni dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima. Adab dalam Islam sangat dianjurkan, Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada dan ,memanfaatkan waktu dengan baik termasuk waktu didalam belajar.

Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Huud ayat 112 yang berbunyi:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

"maka tetapkanlah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan".

Membentuk sikap murid supaya mempunyai jiwa disiplin adalah memang harapan dari Madrasah Miftahul Istiqamah (MMI) Surau, Hal ini didukung sesuai dengan hasil observasi peneliti secara langsung santri ketika berjalan didepan orang yang lebih tua akan merunduk dan tidak berjalan didepannya kecuali jika mendapatkan izin dalam menuntun, menjaga adab makan minum dan tidur semua itu diusahakan oleh para santri agar bisa mendapatkan berkah dari pengajian yang diperoleh dari buaya yaitu amal.

Fungsi pendidikan di Indonesia dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan yang dilakukan di Negara Indonesia tidak hanya menghasilkan anak yang cerdas, terampil kreatif dan mandiri akan tetapi juga menghasilkan anak yang beriman, bertakwa serta berakhlak mulia.<sup>11</sup>

## KESIMPULAN

Dari uraian yang telah penulis kemukakan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa : 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Kitab kuning *taisirul khalaq* terhadap adab santri MMI Surau Cubadak Bunga Tanjung. Hal ini diketahui dimana setelah dilakukan uji *koefisien korelasi* diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,665, sementara  $r_{tabel}$  0,2656 yang diambil dari nilai product moment dengan taraf kesalahan 5%, maka dapat disimpulkan  $0,665 > 0,2656$ , 2) hubungan ini diukur tingkat hubungannya dengan melihat nilai *person correlation* yang menunjukkan angka 0,665 yang apabila diartikan dengan tabel *Koefisien korelasi* bahwa angka 0,665 menunjukkan hubungan yang kuat, 3) Selanjutnya diukur tingkat perhitungan koefisien determinasi dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara variable X (Pembelajaran Kitab Kuning *Taisirul Khalaq*) dengan variable Y (Adab Santri) mencapai 44,2%. Dengan demikian terdapat factor lain yang mempengaruhi adab santri di pondok pesantren MMI Surau cubadak Bunga Tanjung sebesar 55,8 %

<sup>11</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, h 3

## DAFTAR PUSTAKA

- (Ahmad amin, H. (2003). *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*. Bandung: PT Remaja Rosyada.
- Al-Mas'udi, S. H. (2009). *Taisirul Kholaq, Terj. M. Bustomi*. Jombang: RIT.com.
- Arifin, S. (2018). *pendidikan agama islam*. yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial : Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- dkk, A. K. (2011). *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning*. Semarang: Robar Bersama.
- Elisa, i. (2021). Retrieved januari sabbtu, 2022, from Kitab Kuning: Pengertian, Isi, Sejarah dan Tradisi Pesantren Indonesia: <https://penerbitbukudeepublish.com/>
- Ghazali, B. (2001). *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Kamaru, A. R. (n.d.). Pola Pembinaan Pondok Pesantren Al-Huda Provinsi Gorontalo dalam Meningkatkan Penguasaan Santri Terhadap Kitab Kuning. *Jurnal Pembaharuan Pendidikan Islam (JPPI)* .
- Kebudayaan, D. P. (1982). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Kurniawati, H. G. (n.d.). Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. VI* .
- Maesaroh, S. (n.d.). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar dan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan, vol 1* .
- Mu'ti, A. (n.d.). Lemahnya Pendidikan Karakter Bangsa dalam Majalah Smart : Cerdas Mengkaji dan Menginformasikan, . *Volume II* .
- Pebrina, R. (n.d.). Inovasi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sumatera Tawalib Parabek Bukitinggi. *Tesis Sumatera: IAIN Batusangkar* .
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Retnoningsih, S. d. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widia Karya.
- Rifki, M. (2020). Adab santri terhadap guru di taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Darul ilmi. *skripsi tarbiyah dan keguruan uin antasari* .
- Sanaky, H. A. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif dan Inovatif*. yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sudjana, N. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2008). *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*. Yogyakarta: Global Media Informasi, Cetakan Pertama.
- syafe'i, I. (n.d.). pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter, al-tadzkiyyah: jurnal pendidikan islam. *vol. VII* .